

## ANALISIS PERKEMBANGAN KARAKTER YAGAMI LIGHT DALAM SERIAL ANIME *DEATH NOTE* KARYA TSUGUMI OHBA

Julio Kalangie<sup>1</sup>, Helena M. L. Pandi<sup>2</sup>, Sandra Rakian<sup>3</sup>

Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni,  
Universitas Negeri Manado, Tondano, Indonesia

Email: [sheptajulio46@gmail.com](mailto:sheptajulio46@gmail.com)

**Abstrak** : Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan perkembangan karakter Yagami Light dalam *anime Death Note* karya Tsugumi Ohba. Peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dalam melaksanakan penelitian ini. *Anime Death Note* karya Tsugumi Ohba adalah sumber data utama dalam penelitian ini dan data dikumpulkan dengan menggunakan teknik simak catat. Pendekatan Semiotik dan Pendekatan psikoanalisis Sigmund Freud digunakan oleh peneliti untuk menganalisis data-data yang telah dikumpulkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Yagami Light memiliki kepribadian yang mengindikasikan keegoisan, ambisi, optimisme, kepercayaan diri, manipulatif, dan suka berbohong. Kepribadian-kepribadian tersebut tercermin dalam kutipan-kutipan percakapan dan pemikiran Yagami Light. Interaksi antara id, ego, dan superego juga mempengaruhi perkembangan karakter Yagami Light. Konflik Internal Dan Eksternal yang sangat mempengaruhi perubahan kepribadian Yagami Light, baik konflik dengan batinnya sendiri maupun konflik dengan lingkungan serta teman-temannya. Dia menggunakan mekanisme pertahanan diri untuk menghilangkan rasa cemas dan takut terhadap konsekuensi dari perbuatannya, namun gagal mengendalikan dirinya sehingga mengubah Yagami Light menjadi sosok yang menakutkan.

**Kata Kunci** : *Perkembangan Karakter, Psikoanalisis, Death Note, Tsugumi Ohba*

---

**Abstract** : This research aims to explain the development of Yagami Light's character in Tsugumi Ohba's *Death Note anime*. The researcher used a descriptive qualitative approach in conducting this research. Tsugumi Ohba's *Death Note anime* is the primary source of data in this study and the data were collected using the watching and note-taking techniques. Sigmund Freud's psychoanalysis approach and semiotic approach were used by the researcher to analyze the data that had been collected. The results show that Yagami Light has a personality that indicates selfishness, ambition, optimism, self-confidence, manipulation, and tendencies to lie. These personalities are reflected in the excerpts of Yagami Light's conversations and thoughts. The interaction between id, ego, and superego also affects Yagami Light's character development. Internal and external conflicts greatly affect Yagami Light's personality changes, both with his inner self and with his environment and friends. He uses self-defense mechanisms to eliminate anxiety and fear of the consequences of his actions but fails to control himself, turning Yagami Light into a frightening figure.

**Keywords** : *Character Development, Psychoanalysis, Death Note, Tsugumi Ohba.*

## PENDAHULUAN

Perkembangan kehidupan manusia dari zaman ke zaman memanglah luar biasa. Misalnya saja perkakas yang pada awalnya hanya terbuat dari batu, pada zaman sekarang sudah berevolusi menjadi berbagai macam mesin dari yang ringan hingga berat. Contoh lainnya adalah pakaian yang awalnya hanya dibuat dari kulit hewan dengan desain sederhana, kini tersedia dengan berbagai macam bahan dengan desain yang juga bermacam-macam. Hal lainnya yang terus berkembang di setiap zaman adalah karya sastra. Karya sastra merupakan suatu karangan atau ciptaan yang penuh makna dan diliputi keindahan tertentu (Nasution, dkk., 2020; Putri & Sulanjari, 2021; Larasati, dkk., 2022). Karya sastra disajikan dengan menarik dan tak lekang oleh waktu. Kesusastraan secara umumnya terbagi dalam dua bagian yaitu kesusastraan lama dan baru atau modern (Karsana, 2022; Hidayat & Rahayu, 2021). Hal ini berlaku di seluruh dunia termasuk di Jepang. Salah satu sastra baru atau modern di negara Jepang adalah anime atau animasi Jepang (Satyawan, dkk., 2022; Achsani, 2019).

Menurut Firiza (2023), “Anime atau animasi khas Jepang, berasal dari kata *animeshion* dalam bahasa Inggris.” Istilah anime digunakan di luar Jepang untuk menyebutkan segala animasi yang diproduksi Jepang (Bastin, 2022). Baruna (2020) menjelaskan, “Anime bisa berupa animasi dengan teknik tradisional (kartun, teknik menggambar dengan tangan) ataupun animasi dengan teknologi komputer (3D, CGI).” Dalam anime pun mengandung beberapa unsur dalam film, mulai dari karakter, alur cerita, konsep, sinematografi dan lain-lain.

Anugrah (2021) menjelaskan, “Animasi di Jepang sudah berkembang sejak tahun 1913 dengan adanya *First Experiments in Animation* oleh Shimokawa Bokoten, Koichi Junichi, dan Kitayama Seitaro.” Bastin (2022) kemudian menambahkan, “Industrinya sendiri bermula pada tahun 1917 yang dibuat oleh Oten Shimokawa berjudul *Mukuzo Genkanban no Maki* yang berarti Kisah Seorang Petugas Mukuzo Imokawa, film ini diberi gelar *The First*.” Puncak pencapaian anime terdapat pada pemunculan serial TV Astroboy karya Ozomu Tezuka tahun 1963. Pada masa ini, *anime* Jepang telah merambah ke berbagai belahan dunia dengan karya animasi yang tidak bisa diremehkan (Pratama, dkk., 2022). Kemunculan para animator handal menjadi ujung tombak dalam perkembangan *anime* pada masa ini.

Seperti karya sastra lainnya, *anime* juga memiliki unsur intrinsik seperti latar dan penokohan (Shabrina, 2020). Walaupun *anime* adalah salah satu karya sastra imajinatif, tokoh-tokoh dalam anime juga memiliki berbagai sifat yang unik seperti halnya manusia di dunia nyata. Salah satu contohnya adalah tokoh Yagami Light dalam anime *Death Note*. *Death Note* adalah anime buatan studio Madhouse yang memiliki 37 episode, dengan durasi per episode yaitu 24 menit sebagai sumber data. Anime ini diadaptasi dari manga berjudul sama karangan Tsugumi Ohba. *Death Note* adalah sebuah seri komik karya tsugumi ohba yang menceritakan seorang pelajar yang bernama Yagami Light (夜神月), Raito dalam pelafalan Jepang adalah seorang yang jenius serta memiliki rasa keadilan yang Tinggi.

Yagami Light sendiri adalah seorang anak laki-laki jenius, anak dari kepala kepolisian jepang yang mempunyai rasa

keadilan yang tinggi sehingga menginginkan dunia yang tidak ada kejahatan. Suatu hari saat pergi ke sekolah dia memungut buku catatan dengan sampul bertuliskan "Death Note" (catatan kematian) yang berasal dari dewa kematian bernama Ryuk. Buku tersebut memiliki kekuatan untuk membunuh orang dengan hanya menuliskan nama target di dalam Death Note dan target akan meninggal dalam waktu 40 detik.

Dengan memiliki kekuatan tersebut serta motivasinya yang ingin menciptakan dunia tanpa adanya kejahatan, Yagami Light menjadi hakim tanpa pandang bulu kepada penjahat kriminal dengan menuliskan nama mereka ke dalam *Death Note*. Demi menutupi identitasnya, dia juga menjuluki dirinya キラ (kira) dalam aksara Jepang yang berarti *Killer*. Walaupun pada akhir cerita Kira akhirnya tertangkap dan dieksekusi, perubahan kepribadian Yagami Light yang berubah sejak memegang buku *Death Note* tersebut. Hal ini membuat penulis tertarik melakukan penelitian tentang dinamika kepribadian Yagami Light.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini ditujukan untuk mendeskripsikan perkembangan karakter tokoh Yagami Light yang digambarkan dalam *anime Death Note*. Penelitian ini juga ditujukan untuk mendeskripsikan konflik internal dan eksternal serta mekanisme pertahanan diri yang ada pada tokoh Yagami Light dalam *anime Death Note*. Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat untuk Mengembangkan wawasan buat para periset serta pembaca perihal buatan sastra Jepang, terlebih khusus buat yang memusatkan diri ke film atau serial Jepang. Selain itu, studi diharapkan bisa dijadikan sebagai referensi untuk pengembangan

studi kemudian dengan subjek yang relevan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini disusun dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode ini dipilih karena data dalam penelitian ini berbentuk kutipan-kutipan dalam *anime Death Note* karya Tsugumi Ohba. Lyra (2017) menjelaskan, "Metode deskriptif adalah penelitian yang dilakukan hanya berdasarkan pada fakta yang ada atau fenomena yang memang secara empiris hidup pada penutur-penuturnya, sehingga yang dihasilkan atau yang dicatat berupa perian bahasa yang biasa dikatakan sifatnya seperti potret paparan seperti adanya." Hal ini juga sejalan dengan tujuan penelitian ini di mana peneliti mencoba untuk mendeskripsikan sebuah fenomena tertentu, dalam hal ini perkembangan karakter Yagami Light dalam *anime Death Note*.

*Anime Death Note* karya Tsugumi Ohba adalah sumber data utama dalam penelitian ini. Data dikumpul melalui teknik simak. Menurut Tarigan (2008), "menyimak adalah suatu proses mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan, serta memahami makna informasi yang telah disampaikan sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan." Selain itu penulis juga menggunakan teknik pencatatan untuk mendokumentasikan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan pendekatan semiotik dan pendekatan Psikoanalisis Sigmund Freud. Menurut Hoed (1992) dalam Nurgiyantoro

(1995), “semiotika adalah ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda, di mana tanda adalah sesuatu yang mewakili sesuatu yang lain dapat berupa pengalaman, pikiran, perasaan, gagasan dan lain-lain.” Melalui pendekatan semiotika ini, penulis mengidentifikasi dan menganalisis kepribadian tokoh Yagami Light yang dapat dilihat maupun tersirat dalam monolog ataupun dialog antar Yagami Light dan tokoh lainnya dalam anime *Death Note*.

Teori psikoanalisis Sigmund Freud (1920) juga digunakan untuk menganalisis perkembangan karakter Yagami Light. Freud (2020) menyatakan, “jiwa seseorang memiliki tiga tingkat kesadaran, yaitu id (tidak sadar), ego (prasadar) dan superego (sadar) yang menyebabkan manusia menunjukkan watak dan sifat berdasarkan penginderaan langsung, ingatan, persepsi serta perasaan yang dimiliki.” Pada penelitian ini, penulis juga menyertakan teori Dinamika Psikologis untuk mendukung analisis yang disusun. Walgito (1987) menjelaskan, “suatu tenaga kekuatan yang terjadi pada diri manusia yang mempengaruhi mental atau psikisnya untuk mengalami perkembangan dan perubahan dalam tingkah lakunya sehari-hari baik itu dalam pikirannya, perasaannya maupun perbuatannya.” Penulis menggunakan teori ini untuk mengidentifikasi dan menganalisis perubahan kepribadian serta pengaruh Faktor Internal dan Eksternal yang ada pada diri tokoh Yagami Light.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Kepribadian Yagami Light dan Interaksi antara Id, Ego dan Superego

Berbeda dengan karakter yang dilekatkan pada norma moral, pada penilaian baik dan buruk atau pada

tanggung jawab seseorang pada Tuhannya, kepribadian adalah sejumlah karakteristik sifat yang muncul dalam perilaku tanpa ada penilaian moral, sekedar deskripsi saja tentang seseorang. Kepribadian sering diartikan sebagai ciri-ciri yang menonjol pada diri individu. Kepribadian dapat Yagami Light dilihat melalui sifat-sifat yang dia tunjukkan berikut:

### Egois dan Ambisius

Yagami Light diceritakan Light punya ambisi untuk menjadi penegak hukum. Dia ingin menjadi polisi karena dia punya rasa keadilan yang tinggi. Karena itu dia rajin belajar untuk mencapai cita-citanya. Tapi sejak punya *Death Note*, pandangannya tentang cara menegakan keadilan perlahan berubah. Dia jadi gila kuasa.

Sebagai anak dari kepala kepolisian Jepang yang memiliki semua hal positif dianggap oleh masyarakat umum seperti pintar dalam bidang akademik, pintar dalam bidang atletik dan populer, jadi berangkat dari sifatnya tersebut muncullah rasa ego yang tinggi dan selalu berambisi untuk menang dalam hal apapun. Suatu ketika Light sangat bosan dengan berita yang tiap hari selalu sama, yaitu tentang kriminalitas di Jepang yang tiap hari merajalela, dan menanggapi dunia sudah busuk, dengan mempunyai *Death Note* dan sifat egois serta ambisi yang kuat dia merasa lebih mudah dalam melakukan hal yang dia inginkan. Kepribadian Light ini dapat dilihat dari kutipan di bawah ini.

#### Kutipan 1 (Episode 1, 03:26 – 03:38)

Yagami Ligh : まいにちまいにちおな く かえ  
 毎日毎日同じのこと 繰り返し。こ  
よくさ  
 の 世腐ってる (Mainichi mainichi  
 onajikoto kurikaeshi, kono yo  
 kusatteru.)

Yagami Light : Hari demi Hari hal yang sama terjadi dan terjadi lagi, dunia ini sudah busuk.

**Kutipan 2 (Episode 1, 18:55 – 19:30)**

Yagami Light : いつ思(おも)ってたことじやないかあ。世(よ)の中腐(なか)くさっている、くさってるやつは死(し)んだほうがいい。誰(だれ)かがやらなくてはいい。誰(だれ)かがたとえせいしやいのち犠牲(ぎせい)にしても、このままじやいけないんだ (Itsumo omotteta koto janaika, yonona kakusatteiru, kusatteiru yatsu was shindaouuga ii. Dare kaga yaranakute wa ikenainda, tatoe seishi ya inochigisei ni shitedemo, kono mama ja ikenainda)

Yagami Light : Aku selalu memikirkan ini, dunia sudah busuk dan mereka-mereka yang busuk lebih baik mati. Seseorang harus melakukannya! Meskipun itu berarti mengorbankan hati nurani dan hidup seseorang! Tidak bisa terus begini!

Kutipan 1 di atas menunjukkan Yagami Light yang sudah sangat muak dengan kriminalitas yang ada dan menganggap dunia sudah busuk karena kejahatan yang merajalela dan pihak berwenang belum sanggup mengadili kriminal tersebut. Sedangkan kutipan 2 memperlihatkan bahwa Light yang berambisi harus ada yang menghukum para kriminal tersebut apapun yang harus dikorbankan dan Light merasa hanya dia bisa mengubah dunia dengan buku tersebut. Dari kutipan di atas, kita bisa melihat bahwa id dari Light ingin agar dunia segera ada perubahan yaitu dalam hal kriminalitas, dia merasa harus ada yang menghukum mereka dan mengubah dunia.

**Kutipan 3 (Episode 1, 19:14 – 19:36)**

Yagami Light : もし ほうかの誰(だれ)か が この ノート ひろ うたとして。この世(よ)に不(ふ)い つ) のような 人間(にんげん) けす ことが 出来(でき)るやつがいるか。いるわけがない。でも僕(ぼく)なら、僕(ぼく)にならできる!! いや。。。僕(ぼく)にしかできないんだ。やろう デスノートで。。。世(よ)の中(なか)を 変(か)えてやる。(Moshi houkano dareka ga kono noto hirouta toshite, kono yoni fuitsu no youna ningen kesu koto ga dekiru yatsu ga iru ka? Iru wake ga nai! Demo boku nara dekiru! Boku ni nara dekiru! Iya bokunishika dekinainda, yarou Desu noto de...)

Yagami Light : Meskipun orang lain yang memungut buku itu, apakah mereka bisa menghapus orang yang tak diinginkan dunia ini? Tidak! Tapi aku bisa! Aku bisa! Justru hanya aku yang bisa! Hanya aku dengan Death Note. Aku akan mengubah dunia ini!!

Kutipan di atas menunjukkan ambisinya bahwa hanya Light yang bisa mengubah dunia yaitu dengan membunuh para kriminal yang bebas berkeliaran dan tidak mendapat hukuman dengan menggunakan Death Note. Dari kutipan di atas, kita bisa melihat bahwa id dan ego dari Light ingin agar dunia segera ada perubahan dengan kekuatan dari Death Note, id dari Light bisa terealisasikan yaitu menghukum para kriminal yang masih berkeliaran dan merasa bisa mengubah Dunia, disini superego dari Light sudah tidak terpakai.

**Optimis dan Percaya Diri**

Selain egois dan ambisius, Light juga adalah orang yang percaya diri Light punya rasa percaya diri yang tinggi. Dia sangat yakin akan kemampuannya. Dia sangat yakin bahwa dia tidak akan kalah. Dia tidak

mau menggunakan cara-cara yang mudah untuk melawan L. Sifat Light ini dapat dilihat dari kutipan berikut.

**Kutipan 4 (Episode 3, 07:20 – 07:46)**

Yagami Light : 僕(ぼく)には警察(けいさつ)が動(うご)いても戦(たたか)える一(ひと)つの自信(じしん)があるからね。  
(Boku ni wa keisatsu ga ugoitemo tatakaeru hitotsu no jishin ga aru kara ne.)

Ryuk : なるほ。父親(ちちおや)が警察(けいさつ)の人間(にんげん) それがお前(まえ)の自信(じしん)というわけか、ライト。。。 (naruhodo, chichioya ga keisatsu no ningen sore ga omae no jishin to iu wake ka. Raitoo...?)

Yagami Light : 自分(じぶん)のパソコンから何(なん)の痕跡(こんせき)も残(のこ)さずお父(とう)さんのパソコンに侵入(しんにゆう)することさえできるよ動作状況(どうさじょうきょう)は常(つね)に把握(はあく)できる。  
(jibun no pasokon kara nano konseki mo nokosazu otousan no pasokon ni shinyuu suru koto sae dekiruyo dousajoukyou wa tsune ni haaku dekiru.)

Yagami Light : Ada satu hal yang membuatku percaya diri melawan polisi jika mereka melawanku.

Ryuk : Jadi begitu, ayahmu salah satu dari kepolisian itu pasti alasannya kau sangat percaya diri, kan Raito?

Yagami Light : Ya, aku bisa meretas komputer ayahku dari komputerku tanpa jejak, aku bisa selalu mengikuti perkembangan tim penyelidikan.

**Kutipan 5 (Episode 4, 05:59 – 06:44)**

Yagami Light : 僕(ぼく)は人間(にんげん)として人間(にんげん)のためにデスノートを使(つか)っている し(しか) し死(し) 神(か)み は決(けつ)して無意味(むいみ)な存在(そんざい)じゃない。(boku wa ningen toshite ningen no tame ni desu noto wo tsukatteiru, shikashi shinigami wa keshite muimina sonzai janai)

Ryuk : どうことだ。(doiu koto da??)

Yagami Light : だって そうだろう。リュックのような死神(しにがみ) 百年(ひゃくねん) いや。千年一度(せんねんいちど)でもおりてただけで、人間界(にんげんかい)わは大(おお)きく変(か)わるんだ。。。恐(おそ)ろしく意味(いみ)ある存在(そんざい)だよ。死神会界(しにがみかい)は。。。 (date sōdarō. ryukku no yōna shinigami hyaku nen iya. chitose ichi do de mo oriteta dakede, ningenkai wa wa dai kiku hen waru nda... kowa ro shiku imi aru sonzai dayo wa...)

Ryuk : そうか。。。 (Sooka)

Yagami Light : 今(いま)の死神界(しにがみかい)がそこまで腐(くさ)ってる というのがリュックが帰(かえ)った時(とき)に、人間界(にんげんかい)に來(き)た事(こと)を生(い)かして変(か)えてみたらどうだ。。。 (ima no shinigami kai ga soko made kusatteru to iu no ga, ryuku ga kaetta toki ni, ningen kai ni kita koto wo ikashite kaetemitara douda...)

Ryuk : ライト、お前(まえ)って本当(ほんとう)はものすごくプラス思考(しこう)な人間(にんげん)なの もش(もしれ)ないなあ。(raitō, omaette hounto wa mono

*sugoku purasu shikou na ningen  
nano kamo shirenaina...)*

Yagami Light : 当(あた)り前(まえ)じゃないかあ。。。  
前向(まえむ)きじゃなきゃ世界(せかい)  
)を良(よ)くしようなんて思(おも)うわな  
いよ。。。 (atari mae ja nai kaa Mae  
muki ja nakya sekai wo yoku shi you  
nante omou wa naiyo...)

Yagami Light : Aku menggunakan Death Note  
sebagai manusia untuk manusia.  
Tapi, aku takkan bilang bahwa  
dunia shinigami itu tidak berarti  
bagi manusia.

Ryuk : Apa maksudmu??

Yagami Light : Memang begitu, bukan?  
Shinigami seperti mu datang ke  
dunia manusia 100 Tahun sekali,  
bukan, tapi 1000 Tahun Sekali,  
Dunia Manusia Berubah sangat  
Drastis. Keberadaan Dunia  
Shinigami berarti sangat Buruk  
sekali.

Ryuk : begitukah??

Yagami Light : Tadi kau bilang padaku bahwa  
Dunia Shinigami itu busuk, saat kau  
kembali dari sini, kenapa tidak kau  
coba ubah duniamu seperti yang  
kau pelajari disini??

Ryuk : Raito, kau ini manusia yang sangat  
optimis, ya?

Yagami Light : Tentu saja. Jika tidak, aku takkan  
mencoba Death Note untuk  
membuat dunia menjadi Tempat  
yang lebih baik.

Kutipan di atas menunjukkan betapa  
percaya dirinya Light karena dengan  
kemampuan meretasnya dia bisa  
mengetahui pergerakan kepolisian.  
Tindakan ini dilakukan karena Light  
mewaspadai pihak Kepolisian Yang sudah  
Mulai Bergerak. Serta pada kutipan yang  
kedua terlihat Yagami Light yang terlihat  
sangat optimis karena mempunyai Death  
Note yang bisa menjadi senjata utama

untuk membuat rencananya menjadi  
lancar. Dari kutipan di atas, kita bisa  
melihat bahwa id dari Light ingin  
mengetahui perkembangan penyelidikan  
dari kepolisian, id direalisasikan dengan  
menyadap komputer Ayah Light yang juga  
menjadi kepala penyidik.

### Manipulatif dan Suka Berbohong

Light adalah seseorang yang  
manipulatif serta pintar dalam hal  
berbohong berbekal dengan kepintarannya  
dia bisa memanipulasi atau mengontrol  
perilaku seseorang demi memperlancar  
rencananya.bisa dilihat dari kutipan berikut  
ini.

#### Kutipan 6 (Episode 9, 21:10 – 21:22)

Yagami Light : まえ ぼく ゆうじょうひと ころよ  
お前は僕に友情認めてくるなら 快  
う い ぼく まえ  
く受け入れて やる。 僕はお前を  
しん こ ひ だ  
信じ込ませ、そしてすべてを引/き出  
し、 まえ て  
お前を殺す。。。 この手で  
かなら  
、必ず。。。 (omae wa boku ni  
yujou mitometekuru nara  
kokoroyoku ukeirete yaru. Boku  
wa omae wo shinjikomas, soshite  
subete wo hikidase, omae wo  
korosu... Kono te de...  
kanarazuu...)

Yagami Light : Jika ini Pertemanan yang kau  
mau, Kuterima dengan senang  
hati. akan kubuat kau percaya  
Padaku, dan saat kurenggut  
semuanya darimu, Akan kubunuh  
kau, dengan tanganku Sendiri!!  
Pasti!!

Kutipan di atas menunjukkan Light  
berbohong untuk menjadi teman L, dia  
melakukannya agar bisa mengawasi dari  
dekat Investigasi dari para Detektif, dan  
mengahncurkannya dari dalam.

#### Kutipan 7 (Episode 13, 19:55 – 21:10)

Yagami Light : <sup>ぼく しあわ きみ しあわ</sup> ミサ、僕の幸せは君の幸せになる  
か。(misa, boku no shiawase ha  
kimi no shiawaseni naru ka)

Misa : はい。(hai)

Yagami Light : <sup>たの</sup> レム に頼んでくれるか、エルを  
<sup>ころ</sup> 殺せて。。。 <sup>きみ しあわ</sup> レム は君の幸  
<sup>ねが</sup> せを願ってるし、<sup>つか</sup> どちらかエルに捕ま  
<sup>ふたり しあわ おびや</sup> りでもすれば二人の幸せが脅か  
される。。。 (Remu ni tanonde  
kureruka, eru wo korosette, Remu  
wa kimi no shiawase wo negatteru  
shi, dochiraka eru ni tsukamari  
demo sureba futari no shiawase  
ga obiyaka sareru)

Ryuk : <sup>たし しにがみ にんげん ひと</sup> 確かに、死神は人間に人の  
<sup>なまえおし</sup> 名前教えていけないが、<sup>レムが</sup>  
<sup>だれ ころ せいやく</sup> 誰かを殺そうと制約はないもんな  
あ。。。 (Tashikani, shinigami wa  
ningen ni hito no namae oshiete  
ikenaniga, Remu ga dareka wo  
korosou to, seiyaku wa namonna)

Yagami Light : <sup>ころ ぼく ひと</sup> もしエル殺してくれれば、僕はより愛  
<sup>かんしゃ</sup> しい、ほしい レム にも感謝す  
<sup>なに ふたり しあわ</sup> る、何より 二人の幸せになれる  
。。。 (Moshi, eru koroshite  
kurereba, boku wa yori itoshii  
hoshii Remu ni mo kanshasuru,  
naniyori futari no shiawase ni  
nareru.).

Rem : <sup>わたし まえ</sup> いいだろ 夜神月、私はお前  
<sup>きら まえ じゅみょう の けっか</sup> が嫌いだお前の寿命を伸ばす結果  
<sup>わたし し ころ</sup> になって 私は死なない。エル 殺  
<sup>わたし</sup> してやる エルなんて私にとっては

<sup>にんげん</sup> どうでもいい人間だ。。。 (iidarou  
yagami raito,yagami raito,  
watashi wa omae ga kiri da  
Jumyou wo nobasu kekka ni  
nattemo watashi wa shinanai. Eru  
koroshiteyaru eru nante watashi  
nitottewa doudemo ii ningenda...)

Yagami Light : Misa Apa kebahagiaanmu  
kebahagiaanmu juga?

Misa : Iya

Yagami Light : kalau begitu bisa kau pinta rem  
membunuh L?? Rem ingin kau  
bahagia, jika L menangkap salah  
satu dari kita, kita berdua takkan  
bahagia.

Ryuk : Memang, Shinigami tak boleh beri  
tahu nama orang pada orang lain  
yang memiliki buku itu, Tapi tak  
ada larangan jika Rem yang  
membunuhnya.

Yagami Light : Jika kau bunuh L, Kurasa aku bisa  
lebih mencintai Misa dan aku akan  
berterima kasih padamu. Tentu  
saja itu buat kami berdua bahagia.

Rem : Baiklah, Light Yagami Aku tak  
suka padamu, meski ini  
memperpanjang umurmu aku  
takkan mati.Akan kubunuh L  
untukmu, L adalah manusia yang  
tak berarti bagiku.

Kutipan di atas menunjukkan bahwa Light memanipulasi Shinigami dari Misa untuk bisa membunuh L, dengan alasan bahwa Jika bisa membunuh L, Light akan mencintai Misa dan Mereka Berdua bisa Bahagia Bersama. Dari kutipan di atas, kita bisa melihat bahwa id dari Light ingin bahagia dan demi mendapat kebahagiaan itu, orang-orang yang menjadi penghalang harus disingkirkan. Superego dari Light sudah tidak ada andil dalam keputusan tersebut.



### Interaksi antara Id, Ego dan Superego

Interaksi yang dimaksud di sini adalah bagaimana id maupun superego mempengaruhi tindakan ego yang berperan sebagai eksekutif kepribadian. Interaksi tersebut dapat dilihat di bawah ini.

#### Kutipan 8 (Episode 4, 03:35-03:44)

Yagami Ligh : 僕(ぼく)は犯罪者(はんざいしゃ)の  
いない理想(りそう)の新世界(しんせ  
かい)を作(つく)るそしてその世界  
せかい)の神(かみ)として。長(なが)  
く君臨(くんりん)するんだ。。。僕  
(ぼく)の寿命(じゅみょう)が伸(の)びる  
んなら考(かんが)えるが、短(みじか)  
)くなるんじゃ話(はなし)にならない。  
(*boku wa hansaisha no inai rizou  
no shinsekai wo tsukuru soshite  
soko no sekai wa kami toshite.  
Nagaku kunrin surunda*)

Yagami Light : Aku mau menciptakan dunia baru  
yang terbebas dari kejahatan, dan  
aku juga akan memerintah di dunia  
itu untuk waktu yang lama.

Dari kutipan di atas, kita bisa melihat  
bahwa superego dari Light sudah sangat  
tidak dominan karena Light sudah  
mempunyai kekuatan yang bisa mengubah  
Dunia.

### Konflik Internal dan Eksternal Yagami Light

Yagami Light dalam serial anime  
Death Note merupakan karakter yang  
memiliki banyak konflik internal dan  
eksternal yang mempengaruhi dinamika  
psikologisnya.

#### Konflik Internal

Konflik internal adalah konflik yang  
terjadi pada seseorang yang menyangkut  
keinginan, tuntutan, dan harapan yang ada  
di dalam dirinya sendiri. Yagami Light  
memiliki konflik internal antara keinginan

untuk memerangi kejahatan dan keinginan  
untuk mengendalikan dunia. Dia percaya  
bahwa dia memiliki kekuatan untuk  
melakukan hal ini dan merasa abahwa itu  
adalah tanggung jawabnya sebagai "Dewa  
Kematian". Namun, dalam perjalanan, dia  
mulai meragukan dirinya sendiri dan  
menjadi takut dengan konsekuensi  
tindakannya Dalam hal konflik internal,

Yagami Light memiliki kecenderungan  
untuk merasa superior dan memiliki  
pandangan yang sangat tinggi tentang  
dirinya sendiri. Ia merasa bahwa dirinya  
memiliki hak untuk menentukan siapa yang  
patut mati dan siapa yang tidak, sehingga ia  
sering kali mengabaikan konsekuensi  
moral dari tindakannya. Konflik ini terlihat  
jelas ketika Light mulai merasa tertekan  
dengan peran barunya sebagai pembunuh,  
namun pada saat yang sama ia merasa  
kesenangan dan kepuasan dengan  
kemampuannya untuk menghukum orang  
yang dianggapnya berbuat jahat.

#### Konflik Eksternal

Konflik Eksternal adalah konflik yang  
melibatkan interaksi dengan lingkungan,  
seperti konflik dengan orang lain atau  
situasi yang tidak menyenangkan. Konflik  
eksternal Yagami Light terutama terjadi  
antara dia dan L, seorang detektif jenius  
yang mencoba menangkapnya. Yagami  
Light merasa tertantang oleh L dan ingin  
membuktikan bahwa dia lebih pintar  
daripada L. Konflik ini menyebabkan  
Yagami Light melakukan berbagai  
tindakan yang semakin ekstrem, termasuk  
membunuh orang-orang yang mencoba  
mengungkap identitasnya. Jika  
menyangkut konflik eksternal, Yagami  
Light sering menghadapi tantangan dari  
orang-orang di sekitarnya yang mencoba  
menghentikannya melakukan kejahatan.  
Salah satu konflik yang paling menonjol  
adalah antara Light dan detektif terkenal L.

Konflik ini membuat Light sangat tertekan dan memaksanya untuk mengambil tindakan yang semakin ekstrim untuk memastikan bahwa identitasnya tetap tersembunyi.

### **Mekanisme Pertahanan Diri Yagami Light**

Berdasarkan Penelitian Dalam Perkembangan Psikologis Yagami Light, ada beberapa mekanisme Pertahanan Diri yang Dilakukan Oleh Yagami Light yaitu sebagai berikut.

#### **Rasionalisasi**

Mekanisme Pertahanan Diri Rasionalisasi mengacu pada cara seseorang dalam menghadapi perasaan yang tidak diinginkan atau konflik emosional dengan menggunakan pemikiran logis atau rasional. Yagami Light menggunakan rasionalisasi untuk membenarkan tindakannya saat menggunakan Death Note. Dia percaya bahwa tindakannya adalah satu-satunya cara untuk membebaskan dunia dari kejahatan, sehingga dia merasa tindakannya benar dan adil.

#### **Pemindahan**

Mekanisme Pertahanan Diri Pemindahan mengacu pada cara seseorang mentransfer perasaan atau emosi yang diarahkan pada satu objek atau orang ke objek atau orang lain. Yagami Light juga menggunakan Pertahanan diri tersebut untuk mengalihkan dirinya dari keinginan obsesifnya untuk memberantas kejahatan dari dunia. Dalam beberapa episode, ia mengalihkan perhatiannya ke aktivitas lain seperti belajar, olahraga, dan aktivitas sosial untuk mengurangi stres dan kecemasannya.

### **Penyangkalan**

Mekanisme pertahanan diri Penyangkalan merujuk pada cara seseorang menolak atau mengabaikan kenyataan yang tidak dapat diterima atau mengurangi kecemasan atau ketidaknyamanan yang muncul dari konflik internal atau perasaan tidak nyaman. Yagami Light juga menggunakan Penyangkalan untuk menghindari kenyataan bahwa tindakannya menggunakan Death Note dapat membahayakan orang-orang yang dicintainya. Ia merasa bahwa tindakannya adalah untuk kebaikan semua orang dan menyangkal fakta bahwa ia dapat menjadi seorang pembunuh.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Yagami Light dalam Death Note dapat dilihat sebagai contoh orang yang terobsesi dengan kekuatan yang mengorbankan moralitas untuk mencapai tujuannya. Perubahan karakter Yagami Light di Death Note mengacu pada perkembangan ego, id, dan superegonya, serta penggunaan berbagai bentuk pertahanan diri dan kompleks. Ini membuatnya semakin terobsesi dengan kekuasaan dan keinginan untuk menjadi "dewa" yang bisa menghukum orang lain. Dalam perkembangan Kepribadian Light, konflik internal dan eksternal saling berinteraksi dan mempengaruhi.

Hal itu terlihat misalnya pada perubahan kepribadiannya sebelum dan sesudah memperoleh kekuatan Death Note; Ambisius dan cerdas namun terkadang terlihat tidak sabar untuk mencapai cita-citanya. Setelah mendapatkan keinginannya yang semakin dingin dan obsesif untuk membasmi kejahatan dari dunia; Tidak memiliki pandangan ekstrim

tentang keadilan dan hukuman yang keras setelah mendapatkannya Light Mulai memandang dirinya sebagai dewa yang memiliki kekuasaan untuk menentukan hidup dan mati seseorang; Memiliki sisi manusiawi dan empati yang cukup kuat. Setelah mendapatkan Kekuatan Light Kehilangan kemampuan untuk merasakan empati dan menjadi sangat manipulative dalam memanfaatkan orang lain untuk mencapai tujuannya; Konflik internal Light memicu perubahan perilaku dan tindakannya, Sedangkan, konflik eksternal membentuk pemikiran dan pandangan dunianya.

## REFERENSI

- Achmadi dan Narbuko. (2015). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Achsani, F. (2019). Aspek moralitas dalam anime Captain Tsubasa melalui penggunaan tindak tutur asertif dan ekspresif. *Lingua*, 15(1), 23-35.
- Aghnia, M. C. (2014). *Perancangan Anime Community Center*. Bandung: Institut Teknologi Bandung.
- Allen, J. (2015). *Anime and Manga*. San Diego: ReferencePoint Press, Inc.
- Alwisol. (2017). *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Press.
- Ananti, Y. (2023). *Analisis Kepribadian Tokoh Tanjiro Dalam anime Kimetsu no Yaiba*. Manado: Universitas Negeri Manado
- Anugrah, S. (2021). *Perilaku Komunikasi Penonton Serial Anime One Piece Dalam Mengakses Konten Pornografi*. Skripsi, UIN RADEN FATAH PALEMBANG).
- Baruna, B. (2020, March). Anime Dan Teknologi Animasi. In *SENADA (Seminar Nasional Manajemen, Desain Dan Aplikasi Bisnis Teknologi)* (Vol. 3, pp. 195-200).
- Bastin, N. (2022). *Apakah Itu Anime?: Panduan Praktis*. Nahason Bastin Publishing.
- Bertens, K. (2006). *Psikoanalisis Sigmund Freud*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Damayanti, D. T., & Darni, D. (2022). Rasa Bingungnya Tokoh Sunarsih dalam Novel Thathit Bebuntut Udan Karya Tulus Setiyadi (Kajian Psikoanalisis Sigmund Freud). *JOB (Jurnal Online Baradha)*, 21(1).
- Farhat, F. (2017). *Nilai Moral Dalam Anime Naruto The Movie Road To Ninja Karya Masashi Kishimoto 岸本 斉史が創作した [Naruto The Movie: Road To Ninja] というアニメにおける道徳的な価値* (Doctoral dissertation, Universitas Diponegoro).
- Firiza, M. D. (2023). *Representasi Budaya Samurai Jepang Pada Zaman Edo Dalam Film Animasi Kimetsu No Yaiba (Analisis Semiotika CS Pierce Anime Kimetsu No Yaiba Season 01 Episode 01 Karangan Koyoharu Gotoge)*. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Malang.
- Hidayat, A., & Rahayu, D. T. (2021). Rekonstruksi Mitologis dalam Novel Putri Cina Karya Sindhunata. *Diglossia: Jurnal Kajian Ilmiah Kebahasaan dan Kesusastraan*, 13(1), 36-50.
- Karsana, D. (2022). Pelindungan Sastra: Vitalitas Sastra Lisan Kayori di Kabupaten Poso. *SINAR BAHTERA*, 47-60.
- Larasati, M. M. B., Utari, H. A., & Jamaludin, Z. (2022). Ansietas Realitas Kepribadian Tokoh Dalam Novel Cermin Buram Rambu Tentang Gerhana Kehidupan Karya Dony Kleden. *Sintaks: Jurnal Bahasa & Sastra Indonesia*, 2(2), 151-157.

- Mead, G. H. (1934). *Mind, Self and Society*. Chicago: University of Chicago Press.
- Nasution, F. A., Nora, B., Lestari, M. A., & Panjaitan, V. (2020). Makna Kata Denotatif dalam Lagu Satukan Hati Kami Karya Dian Piesesha. *Asas: Jurnal Sastra*, 9(2).
- Nurgiyantoro, B. (1995). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pratama, Y. A., Rachman, A., & Kurniawan, R. A. (2022). Pengenalan Motif Batik Megamendung melalui Animasi 2D Karakter Genderuwo. *Jurnal Desain*, 10(1), 73-84.
- Putri, S. W., & Sulanjari, B. (2021). Kajian Semiotika dalam isi Kandungan Arti dan Makna Sebuah Lagu Satru ciptaan Denny caknan. *JISABDA: Jurnal Ilmiah Sastra dan Bahasa Daerah, Serta Pengajarannya*, 3(1), 50-57.
- Ratna, N. K. (2004). *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Roucek and Warren. (1962). *Sociology, An Introduction*. London: Patterson Littlefield & Adams.
- Satyawan, M. R., Martia, T., Fitri, Z., & Suwandany, M. (2022). Representasi Unsur Budaya Jepang dan Budaya Modern pada Zaman Taisho dalam Anime Taisho Otome Otogibanashi. *IDEA: Jurnal Studi Jepang*, 4(2), 131-143.
- Shabrina, A., Lusiana, Y., & Suryadi, Y. (2020). Ambisi Tokoh Uchiha Itachi Dalam Anime Naruto Shippuden Karya Masashi Kishimoto. *J-Litera: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra dan Budaya Jepang*, 2(2), 99-109.
- Sutherland, R. (1961). *Introductory Sociology*. New York: Chicago.
- Taniputera, I. (2005). *Psikologi Kepribadian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Tarigan, H. G. (2008). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.